

## ANALISIS GENRE DAN MAKNA LAGU “PULUT ROHAM” KARYA RONI SIHITE

Amelia Estetika Tobing<sup>1</sup>, Andreas Oktafianus Saragi<sup>2</sup>, Erfin Sampe Tua<sup>3</sup>, Gery Paul Sinaga<sup>4</sup>, Yosefin Sadai Napitupulu<sup>5</sup>, Mauliy Purba<sup>6</sup>

[ameliaestetikatobing7@gmail.com](mailto:ameliaestetikatobing7@gmail.com)<sup>1</sup>, [andreassaragi15@gmail.com](mailto:andreassaragi15@gmail.com)<sup>2</sup>, [erfinparhusip@gmail.com](mailto:erfinparhusip@gmail.com)<sup>3</sup>, [paulefraim00@gmail.com](mailto:paulefraim00@gmail.com)<sup>4</sup>, [napitupulu123321@gmail.com](mailto:napitupulu123321@gmail.com)<sup>5</sup>, [maulypurba@yahoo.com](mailto:maulypurba@yahoo.com)<sup>6</sup>

Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Lagu pulut roham merupakan lagu yang saat ini digandrungi oleh kawula muda khususnya yang bersuku Batak Toba. Roni Sihite sebagai vokalis dan pencipta lagu telah mencapai viewers di kanal Youtube parulian musik official sebanyak satu juta tiga ratusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna lagu pulut roham, mengapa lagu ini diciptakan, dan beberapa karya lagu roni sihite, serta membedah genre lagu pulut roham. Penelitian kualitatif menjadi dasar dalam penelitian ini dengan menggunakan studi deskriptif serta pendekatan etnomusikologis. Proses pengumpulan data dilakukan dari hasil wawancara terstruktur, membaca literatur dari jurnal, pengalaman hidup penulis agar tulisan hidup. Hasil penelitian menjelaskan bahwa lagu pulut roham diciptakan oleh roni sihite sebab berawal cerita dari temannya yang sedang curhat dengan dia, lirik lagu mengandung pesan yaitu saat mengenal seseorang, anda jangan sepenuhnya memberikan hati kepadanya, karena akan sulit melepaskannya. Kemudian Genre lagu ini ialah pop batak (instrumen musik modern) yang dibawakan menggunakan lirik ber-bahasa Batak Toba. Roni sihite juga telah merilis beberapa single (karya lagu) sebanyak 15 lagu, yang dibawakan oleh Roni Sihite.

**Kata Kunci:** Roni Sihite, Pulut Roham, Genre.

### ABSTRACT

*"Pulut Roham" is a song currently popular among young people, especially those of Batak Toba ethnicity. Roni Sihite, the vocalist and songwriter, has achieved over 1.3 million views on the Parulian Musik Official YouTube channel. This research aims to understand the meaning of the song "Pulut Roham", why it was created, and to explore some of Roni Sihite's other works, as well as to analyze the genre of "Pulut Roham". The research is based on qualitative methods using a descriptive study with an ethnomusicological approach. Data collection was carried out through structured interviews, reviewing literature from journals, and the author's life experiences to enrich the writing. The research findings explain that "Pulut Roham" was created by Roni Sihite based on a friend's story shared with him. The song's lyrics convey the message that when getting to know someone, you should not fully give your heart to them, as it will be difficult to let go. The genre of the song is Batak pop, which uses modern musical instruments and lyrics in the Batak Toba language. Roni Sihite has also released several other singles, totaling 15 songs.*

**Keywords:** Roni Sihite, Pulut Roham, Genre.

### PENDAHULUAN

Musik populer merupakan genre musik yang memiliki pengaruh yang besar dalam industri musik dan budaya pop. Musik pop telah menjadi salah satu genre musik yang paling mendunia dan mendominasi tangga lagu selama beberapa dekade. Artis-artis pop terkenal sering kali menjadi ikon budaya yang mempengaruhi mode, gaya hidup, dan bahkan politik. Musik pop juga telah memengaruhi perkembangan musik lainnya, seperti

pop rock, pop punk, dan pop elektronik. Budaya pop dalam musik memberikan pengaruh yang kuat dalam menciptakan lagu-lagu yang menjadi lambang identitas suatu generasi atau kelompok masyarakat. Musik pop memiliki karakteristik yaitu berbentuk lagu sederhana serta terdapat bagian yang diulang-ulang (Haque, Sari, & Amin, 2021).

Musik populer di era sekarang dicirikan dengan seberapa berpengaruh musik tersebut dalam budaya massa, kemudian dapat menciptakan trend yang mempengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan juga kesenangan (Irawati, 2020). Salah satu musik populer yang terkenal dari Sumatera Utara adalah lagu "Pulut Roham" karya Roni Sihite yang dirilis pada 6 Juli 2023 melalui kanal Youtube Parulian Music Official. Lagu "Pulut Roham" karya Roni Sihite menjadi populer di Sumatera Utara karena beberapa faktor. Pertama, lagu memiliki tempo yang lambat dan sering diaransemen kembali, yang menghasilkan variasi lagu yang berbeda dari lagu aslinya. Variasi dari lagu ini yang paling terkenal adalah ketika diaransemen dengan genre EDM, yang saat ini digandrungi oleh banyak kawula muda. Selain itu, lagu ini juga memiliki unsur-unsur yang membuat para pendengarnya menjadi ketagihan untuk mendengarkan ulang. Terdapat unsur musik pop dalam lagu, di dasari oleh: (1) Gaya vokal halus dan romantis; (2) Irama dan tingkat emosi yang kuat; (3) tema puitis (Nafie, 2020). Struktur dari lagu pop biasanya lebih ringan dibanding genre musik lain, seperti rock. Selain itu, lagu pop memiliki nada yang mudah untuk diingat dan tidak bosan untuk didengar.

Budaya pop dalam musik juga memiliki pengaruh yang kuat dalam menciptakan lagu-lagu yang menjadi lambang identitas suatu generasi atau kelompok masyarakat. Budaya pop ialah budaya yang terus berkembang sesuai dengan zaman, asalkan manusia tetap berinteraksi, dapat di pastikan akan mengalami penyesuaian dan berkembang (Irwanto & Hariatiningsih, 2023). Kearifan lokal menggambarkan keunggulan dari keadaan budaya serta masyarakat setempat (Darihastining, Aini, Maisaroh, & Mayasari, 2020). Budaya lokal mempengaruhi musik pop dengan memberikan nuansa dan elemen khas dari suatu daerah atau negara. Menurut (Sapriadi, Mazlan, & Ramli, 2021) masyarakat boleh mulai membuka diri atau tertarik kepada seni apapun, termasuk seni musik, namun tidak semua genre musik memiliki kesamaan. Musik pop sering kali mengadopsi instrumen tradisional, tari-tarian, kosakata bahasa lokal, dan kostum khas sebagai cara untuk menghargai dan menyatukan elemen budaya lokal dalam musik populer secara global. Dalam hal ini, lagu "Pulut Roham" dapat disebut sebagai contoh dari perpaduan antara budaya pop dan lokal. Lagu ini mengadopsi irama dan instrumen tradisional, serta memiliki lirik yang menampilkan bahasa sehari-hari yang mudah dicerna telinga. Selain itu, lagu ini juga menggabungkan elemen budaya lokal dengan trend dan nilai-nilai yang populer dalam masyarakat saat ini.

Untuk mengetahui makna dari lagu yang diaransemen tersebut, penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure, yang menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda. Pada dasarnya, simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa simbol, kata, image atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnomusikologis. Untuk meringankan dalam bekerja, peneliti juga menggunakan kegiatan diskusi, meliputi dua bagian, yaitu menelaah atau mengartikan setiap lirik pada lagu Pulut Roham dan deskripsi wawancara dengan narasumber Roni Sihite, yaitu pengumpulan data melalui proses komunikasi verbal dalam bentuk karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik dan analisis secara kualitatif.

Setelah menemukan hal yang akan diuraikan dalam lagu Pulut Roham. Penulis menggunakan logbook penelitian, yang bertujuan untuk menafsirkan hal apa yang sudah dilakukan, kesalahan atau kegagalan yang dilalui, dan bagaimana cara untuk melakukan untuk agar baik pada penelitian tersebut. Logbook penelitian ini penting untuk penulis lampirkan dalam karya tulis ilmiah yang dihasilkan. Selain penulisan ilmiah ini, akan disertakan beberapa gambar, yaitu dalam penelitian ini mengacu pada wawancara yang dilakukan. Data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber, yang terdiri dari sumber dokumen seperti video youtube, artikel jurnal yang berkaitan dengan lagu Pulut Roham dan musik pop di era sekarang ini.

lagu ini yang paling terkenal adalah ketika diaransemen dengan genre EDM, yang saat ini digandrungi oleh banyak kawula muda. Selain itu, lagu ini juga memiliki unsur-unsur yang membuat para pendengarnya menjadi ketagihan untuk mendengarkan ulang. Terdapat unsur musik pop dalam lagu, di dasari oleh: (1) Gaya vokal halus dan romantis; (2) Irama dan tingkat emosi yang kuat; (3) tema puitis (Nafie, 2020). Struktur dari lagu pop biasanya lebih ringan dibanding genre musik lain, seperti rock. Selain itu, lagu pop memiliki nada yang mudah untuk diingat dan tidak bosan untuk didengar.

Budaya pop dalam musik juga memiliki pengaruh yang kuat dalam menciptakan lagu-lagu yang menjadi lambang identitas suatu generasi atau kelompok masyarakat. Budaya pop ialah budaya yang terus berkembang sesuai dengan zaman, asalkan manusia tetap berinteraksi, dapat di pastikan akan mengalami penyesuaian dan berkembang (Irwanto & Hariatiningsih, 2023). Kearifan lokal menggambarkan keunggulan dari keadaan budaya serta masyarakat setempat (Darihastining, Aini, Maisaroh, & Mayasari, 2020). Budaya lokal mempengaruhi musik pop dengan memberikan nuansa dan elemen khas dari suatu daerah atau negara. Menurut (Sapriadi, Mazlan, & Ramli, 2021) masyarakat boleh mulai membuka diri atau tertarik kepada seni apapun, termasuk seni musik, namun tidak semua genre musik memiliki kesamaan. Musik pop sering kali mengadopsi instrumen tradisional, tari-tarian, kosakata bahasa lokal, dan kostum khas sebagai cara untuk menghargai dan menyatukan elemen budaya lokal dalam musik populer secara global. Dalam hal ini, lagu "Pulut Roham" dapat disebut sebagai contoh dari perpaduan antara budaya pop dan lokal. Lagu ini mengadopsi irama dan instrumen tradisional, serta memiliki lirik yang menampilkan bahasa sehari-hari yang mudah dicerna telinga. Selain itu, lagu ini juga menggabungkan elemen budaya lokal dengan trend dan nilai-nilai yang populer dalam masyarakat saat ini.

Untuk mengetahui makna dari lagu yang diaransemen tersebut, penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure, yang menganggap bahasa sebagai sebuah sistem tanda. Pada dasarnya, simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Penanda adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa simbol, kata,

image atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Lagu Pulut Roham Karya Roni Sihite**

(Sormin, Bara, & Simangunsong, 2023) dalam memahami sebuah lagu, tentu perlu menganalisis makna lagu tersebut. Untuk mengetahui apa saja yang disampaikan oleh lagu tersebut. Begitu juga dengan lagu yang berjudul pulut roham yang diciptakan oleh Roni Sihite. Lagu pulut roham (tega hatimu) merupakan sebuah gubahan musik populer yang bergenre pop Batak. Lagu tersebut ditulis oleh Roni Sihite selaku vokalis dalam lagu tersebut.

Menurut (Nathaniel & Sannie, 2020) lirik ialah ungkapan kata-kata yang berisikan pesan, seperti dalam halnya berpuisi, lirik lagu juga dijadikan sebagai sarana penggambaran kenyataan sosial serta bermanfaat untuk manusia memantau dan hubungannya dalam realitas kehidupan sosial. Lirik yang disampaikan pada lagu Pulut Roham merupakan sebuah ungkapan kesedihan atas ditinggalkan kekasih, kita bisa merasakan bagaimana perasaan saat ditinggalkan oleh seseorang yang sudah dianggap spesial dalam hidupnya. Perjuangan yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan sia-sia, sebab seseorang yang dikasihinya pergi dengan sendirinya, apalagi saat menemukan sosok yang lebih menjanjikan (good looking and good rekening) dalam artian yang lebih mapan.

Lirik lagu Pulut Roham diceritakan bagaimana seseorang harus selalu berbuat baik kepada sesamanya, walaupun disakiti atau bahkan dimusuhi (dang marnaloja au da hasian manganju anju ho, manglek elek ho). Lagu tersebut menggambarkan ketulusan seseorang. Hal itu diungkapkan teks Batak Toba singkat pada baris /asa denggan sude asa uli sude pargaulantai naung tabulusi/. Laki-laki tersebut membayangkan diri bahwa wanita tersebut adalah orang spesial dalam hidupnya (ala nunga bagas hutanom goarmi diateateki dipusu pusuki). Baris berikut merupakan teks Batak Toba atau logat yang lebih singkat, yang mencirikan lagu tersebut dengan judulnya, yaitu pada baris /alai pulut roham lao maninggalhon au/. Baris berikutnya menjelaskan bahwa jika ada seseorang jatuh hati, tidak perlu dikasih hati sepenuhnya, sebab akan mengalami kesia-sia-an (so marlapatan hasian pakhokkophi di ho na salelengon).

Kearifan lokal di Indonesia tergolong sangat banyak, kearifan tersebut muncul karena adanya kebiasaan baik yang dilakukan oleh masyarakat (Widayati, Sudiyana, & Nurnaningsih, 2023). Memang, jika kita mencerna lirik yang diutarakan, mengartikan bahwasanya pria (yang menyanyangi wanita itu) sangat tulus bersama wanita yang dikasihi tersebut, tetapi wanita itu tidak pernah menganggap lebih perasaan pria (kekasihnya), dan belum pernah juga sepatah katapun dikatakan wanita ini kepada pria tersebut bahwa aku menyanyangimu. Kemudian, sosok pria ini boleh dikatakan seseorang yang bucin (budak cinta). Budak cinta dalam artiannya ialah mengiyakan semua keinginan pujaan hatinya agar dianggap spesial. Pria ini melakukan berbagai cara untuk mempertahankan hubungan, dari mengurangi keegoisannya, menuruti kemauan wanita, dan memberikan seluruh hidupnya untuknya. Tetapi semua itu sia-sia, sebab wanita tetap memilih

sosok yang lain dibandingkan dengan kekasihnya tersebut. Pria, tersebut pun menyesali telah mengenal dia (wanita, kekasihnya dahulu) (Nurhafifah, 2022).

Sebagai jaring pengaman untuk melanjutkan hidup atau pertahanan diri, agama menawarkan berbagai cara untuk mengatasi (Ilmiah, 2021). Dari rangkuman yang singkat itu, kita bisa menelaah ada hal yang diluar kemampuan anda. Maksudnya adalah anda tidak bisa memaksa keinginan seseorang, Contohnya saat kamu menawarkan jasa becak (angkutan umum, sepeda motor) kepada seseorang yang baru saja tiba di stasiun kereta api. Mungkin saja anda ditolak, sebab dia sendiri tidak nyaman dengan kamu, atau sudah memesan taxi online, kemungkinan bisa saja memilih berjalan sendiri, dan hal lain sebagainya yang anda tidak ketahui. Untuk itu, belajarlh untuk merelakan seseorang walaupun sakit, mulailah memperbaiki kesalahan apa yang anda lakukan sehingga dia pergi meninggalkan anda, serta lakuin yang membuat anda lebih baik kedepannya.

Lagu pulut roham (tega hatimu) saat ini populer di kalangan kawula muda, bahkan terdapat seseorang yang me-remix lagu ini dengan genre EDM (electronic dance music) atau netijen mengatakannya musik jedag-jedug. Sehingga, lagu originalnya yang mengartikan keputusan, menjadi hilang warnanya (menggambarkan suasana, bentuk asli lagu). Sebab telah diramu dengan musik jedag-jedug yang memberikan kesan happy (senang). Musik EDM terus berevolusi sekitar tahun 2010-an, fenomena ini berlanjut hingga memunculkan artis-artis baru seperti David Guetta, Marshmello, Alan Walker, Avicii, Martin Garrix, dan masih banyak lagi, dengan hadirnya EDM banyak anak muda ingin terlihat keren serta biar tidak ketinggalan zaman (Octavfernando, Adi, & Saudah, 2023).

### Analisis Data

Analisis data ialah proses mengumpulkan informasi dari narasumber dalam bentuk wawancara dan observasi yang telah dilakukan, serta yang mengacu pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut beberapa analisis yang ditentukan penulis untuk mengarahkan fokus penelitian, diantaranya yaitu:

#### **Kisah Roni Sihite dalam Tahapan pra-produksi Lagu.**

Melalui kesadarannya manusia dapat menciptakan kreatifitas, melalui ide yang dicurahkan kedalam karya seni original (Andika Putra, 2021). Roni sihite menciptakan lagu pulut roham, dikarenakan ada teman yang bercerita mengenai kisah pribadinya kepada roni sihite atau boleh disebut dengan curhat (curahan hati). Lalu, mereka (teman-teman roni) meminta agar curhatan tersebut disajikan dalam sebuah lagu. Itulah awal mula Roni Sihite menciptakan lagu pulut roham. Dalam lagu pulut roham memang pure (murni) dari hasil curhatan temannya, tetapi ada juga beberapa lirik yang diselipkan dari kisah Roni Sihite tersebut. Memang lagu tersebut bukan dari kisah pribadi (roni sihite) ujar Roni Sihite saat di wawancarai pada tanggal 13 Mei 2024.



Gambar 1. Video klip  
Roni Sihite dengan judul Pulut Roham (Parulian, 2023)

Bentuk notasi angka belum menjadi kebiasaan umum oleh berbagai kalangan, sebab tidak semua arranger menggunakan notasi dalam penulisan karya musiknya (Prog et al., 2016). Narasumber mengungkapkan notasi lagu atau melodi dalam lagu pulut roham dibuat oleh Roni sendiri. Roni Sihite menggunakan lagu berteks (lirik) Batak Toba, dikarenakan ia dikenal dengan penyanyi Batak Toba, dan pencipta lagu Bahasa Batak Toba. Rumpun Batak Toba dikenal dengan beberapa budaya yang kental dan unik seperti tari-tarian, kerajinan tangan, seni sastra, hingga seni rupa, salah satu bentuk dari kebudayaan itu ialah lagu (Sinaga & Naibaho, 2021). Saudara Roni sihite mengatakan bukan berarti tidak niat untuk menciptakan lagu Bahasa Batak Toba. Tetapi, untuk saat ini ruang lingkup yang masih mengenal Roni Sihite masih cakupan wilayah Batak Toba. Dan kemungkinan ujaranya dikemudian hari akan berkesempatan menciptakan lagu Bahasa Indonesia.

Menurut (Utami, 2023) lirik lagu biasanya memiliki kata-kata indah dan majas-majas yang diutarakan dengan estetik dengan bantuan suara merdu oleh vokalis atau iringan instrumental musiknya. Inspirasi membuat lagu Pulut Roham telah disebutkan berawal dari masalah hubungan teman-teman Roni Sihite. Sahabatnya mengatakan apakah bisa hal tersebut dijadikan menjadi sebuah lagu.

Musik merupakan pembahasan khayal yang tertangkap imajinasi yang secara nyata dapat diketahui dari nada-nada maupun diksi (Petto, 2022). Roni sihite menulis lagu itu dan jadilah sebuah lagu Pulut Roham. Lagu Pulut Roham tersebut, tidak dibayar oleh teman roni. Roni Sihite tipikal pribadi yang suka mendengar cerita orang lain, sehingga memang tidak ada istilah bayar-membayar untuk roni agar menciptakan lagu ini. Tetapi dari beberapa orang, ada juga yang mau menciptakan lagu tapi udah dibayar semua. Lagu pulut roham tidak dibayar untuk proses penciptaannya.

Ada isu yang dahulu (2 tahun lalu) yang dimana Jun Munthe (artis pop batak) terlebih dahulu yang merilis lagu ini. Awalnya produser musik Roni Sihite ingin roni yang membawakan lagu Pulut Roham, tetapi ada masalah yang terjadi, sehingga Roni tidak jadi untuk membawakannya. Mungkin karena Jun Munthe yang lebih cocok, atau faktor lain sebagainya. Roni sihite tidak mau memperlebarnya. Roni Sihite tidak keberatan jika Jun Munthe yang membawakan lagunya, sebab sebelumnya telah dilakukan diskusi dengan produser, yang mengharuskan Jun Munthe yang merilis pertama lagu Pulut Roham. Lalu, pertengahan tahun 2023 Roni Sihite kembali merilis lagu Pulut Roham tersebut, dengan versinya sendiri. Lagu pulut roham yang dinyanyikan oleh Jun Munthe ialah pure (murni) ciptaan Roni sihite, Jun Munthe hanya membawakan.

Narasumber menjelaskan bahwa proses produksi lagu dibawakan oleh arranger yang biasa membuat musiknya. Seperti yang dikatakan oleh (Habibi & Irwansyah, 2020) label rekaman berhasil menyakinkan musisi, pendengar musik, wartawan, legislator, dan masyarakat umum

bahwa industri rekaman perlu meluaskan sumber pendapatan baru. Setelah lagu itu jadi, kemudian diberikan (melakukan diskusi) dengan produsernya, setelah itu, didengar, kemudian diberitahukan kepada seseorang yang membuat lagu ini yaitu David Simanungkalit (Alumni etnomusikologi). Untuk pemain musiknya telah diserahkan penuh kepada arranger-nya, komposisinya sudah menjadi tanggung jawab David Simanungkalit

(arranger).

Single yang diciptakan dan dibawakan roni sendiri sekitar 15 lagu. Tetapi ada beberapa lagu Roni Sihite menciptakan lagu tersebut tapi dibawakan oleh orang lain. Contohnya ialah; (1) Nunga Digohi Rohaki dibawakan oleh Nia Tobing (2) Nirwana Trio dengan judul lagu upani holongmi yang bercerita tentang orang tua, (3) Nunga tangkas dibawakan oleh Ricardo Sinaga & Ruth Rumapea.

Menurut (Raharjo, 2021) menciptakan sebuah lagu tidak terlepas dari kemampuan musikalitas yang tinggi, sebab pencipta lagu harus memiliki kemampuan ilmu harmoni dan ilmu bentuk musik. Bagi Roni Sihite menciptakan sebuah lagu tidak serta merta ditulis pada saat bahagia atau saat sedih. Pada saat sedih bisa juga menciptakan lagu dan pada saat bahagia dapat juga menciptakan lagu, tetapi ada hal yang unik dari Roni Sihite. Bagi dia, menciptakan sebuah lagu yang paling cocok ialah saat subuh (pagi-pagi buta). Dikarenakan, menciptakan lagu bagi roni sihite butuh ketenangan, keheningan, tidak boleh ada gangguan dari orang lain. Butuh sendiri, agar mendapat inspirasi. Setelah itu, Ambil gitar, ambil kertas, nulis dan nulis jadilah sebuah lagu. Saat membuat lagu tidak ada patokan khusus mana yang duluan dikerjakan. Apakah membuat lirik duluan atau melodi duluan. Seketika ada lagu yang dibuat liriknya dahulu, kemudian ada juga lagu yang dibuat melodi dahulu. Sedangkan lagu Pulut Roham diciptakan dengan proses penulisan lirik terlebih dahulu. Proses penciptaan lagu pulut roham cukup lama, sekitaran 6 bulan jadi lagu ini, berbagai revisi dilakukan roni untuk menciptakan lagu tersebut, lirik aslinya bukanlah begitu ujarnya saat diwawancarai. Setelah didengar berulang diganti sebab kurang pas dan hal lain sebagainya.

(Hasmalena, Syafdaningsih, Rukiyah, Rahardjo, & Rantina, 2022) berpendapat bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian kritik, dan saran tentang media dan materi. Bagi Roni sihite untuk memantapkan karya-karyanya, tidak terlepas dari evaluasi (setelah karya sudah beres) beliau mengevaluasi sendiri, bukan dari penilaian orang lain. Ada kata-kata bijak dari Roni Sihite yang mengatakan “persepsi kita hari ini kan dengan besok bisa berbeda” contohnya ia menulis lagu hari ini , setelah dicermati besoknya ada yang kurang pas nih, sehingga diulang lagi dan revisi. Tetapi ada juga beberapa lagu yang diciptakan roni sihite tidak sampai satu hari, hanya sekitaran dua sampai empat jam saja. Semua tergantung kondisi ujarnya. Pulut Roham termasuk salah satu lagu yang memakan banyak waktu untuk proses penciptaannya. Roni Sihite bukan tipikal orang yang idealis dan juga bukan orang yang gampang dipengaruhi. Misal, seorang mendengar lagu tersebut dan masukannya pas tidak masalah bagi roni sihite, tetapi ada seseorang yang kasih masukan kalau udah klop baginya tidak boleh diganggu gugat.

Berdasarkan pemahaman dari (Perdana et al., 2022) label musik dapat lebih cepat dipromosikan melalui media sosial untuk pemasarannya, sebab media sosial ialah kunci untuk meraup pasar musik. Roni sihite ialah penyanyi yang memiliki label musik. Kemungkinan juga Roni Sihite berkesempatan merililis lagu bersama Patama Abhiseva (label musik batak toba) yang berkesempatan dua minggu lagi dari tanggal ini akan rilis lagu barunya. Untuk judul dan lirik lagu belum bisa dipublish. Musisi Roni Sihite tersebut memiliki kontrak saat masuk label musik.

Misal, kontraknya 2 tahun. Setelah habis kontrak jika berkenan diperpanjang bisa saja, tetapi jika memang sudah habis dan adalagi yang lebih cocok tidak masalah.

Dalam dunia entertainment tidak terlepas dalam halnya finansial, jadi misalnya Label A kontraknya 2 tahun setelah berjalan dua tahun, ada kemungkinan anda merasa ingin mencoba hal baru dengan Label musik lain, tidak menjadi masalah. Digitalisasi dilakukan agar mempermudah masyarakat dalam mendengarkan lagu yang bisa didengar dimana saja, itulah keinginan pasar musik (Nuzuli, 2020). Karena Setiap label mempunyai kemasan masing-masing, jika ingin mencoba kemasan ini gabung kesini tidak masalah. Bukan berarti harus bertahan dilabel musik itu terus ujar Roni Sihite saat diwawancarai pada Tahun 2024.



Gambar 2. Sebelah kiri Roni Sihite, Foto sebelum wawancara dilakukan (Dokumentasi penulis, 2024)

### **Analisis Lirik Lagu Pulut Roham**

*Dang marna loja au hasian*

*Tak pernah lelah hati ini*

***Manganju-anju ho mangelek-elek ho***

*Memaklumi dan membujuk hatimu*

***Asa uli sude asa denggan sude***

*Agar semua indah*

***Pargaulantai naung tabolusi***

*Untuk hubungan yang telah kita jalani*

Dalam bait lirik ini Roni Sihite tak pernah lelah memperjuangkan rasa cinta nya terhadap sang kekasih walaupun terkadang tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya hubungan yang ideal dimana hubungan yang ideal harus lah setara tanpa harus memaklumi. Hal ini juga berkaitan dengan rasa cinta Roni Sihite yang begitu besar terhadap sang kekasih sehingga selalu berusaha untuk membuat yang terbaik dan terlihat indah agar sang kekasih bisa bahagia dan terus tetap mencintai Roni Sihite.

***Ala nunga bagas hutanom goar mi***

*Karena sudah terlalu dalam namamu tertancap di hatiku*

***Di ate-ate ki di pusu-pusu ki***

*Di dalam lubuk hati yang terdalam*

Roni Sihite sudah mencintai sang kekasih begitu dalam sehingga dia berkata bahwasannya nama sang kekasih sudah sangat tertancap di hati Roni Sihite yang menunjukkan rasa sayang dia kepada sang kekasih begitu besar. Hal ini berhubungan sebearapa lama hubungan yang sudah mereka jalin sehingga bisa di asumsikan mereka

bukan baru saja menjalin cinta namun sudah begitu lama menjalin cinta. Roni bisa mengembangkan perasaannya begitu dalam karena dari awal sudah sangat tulus untuk mencintai sang kekasih.

***Alai pulut roham lao maninggalhon au***

*Tapi kau begitu tega pergi meninggalkanku*

***Dang martading hata ho tu au da hasian***

*Tanpa sepatah kata kau pergi begitu saja*

Namun di bait ini sang kekasih tiba-tiba pergi meninggalkan Roni Sihite tanpa sebab dan sepatah kata pun yang mengakibatkan Roni Sihite bertanya-tanya apa yang salah dengan dirinya, dan apa yang sudah dia perbuat sehingga sang kekasih melakukan hal demikian. Hal ini membuat hati Roni Sihite hancur sehingga dia sangat menyayangkan hal tersebut hingga mengalami kesedihan yang sangat amat mendalam karena perjuangannya dan pengorbanannya dengan memaklumi sang kekasih. Sang kekasih begitu jahat hingga sampai setega itu memperlakukan Roni Sihite dengan demikian melihat apa yang sudah di korbankan Roni untuk sang kekasih.

*Bridge\**

***Haccit nai pambahenan mon tu au***

*Begitu sakit yang kau perbuat ini padaku*

Roni Sihite merasa sakit hati dengan perbuatan sang kekasih karena perbuatan sang kekasih sangat tega hingga kata haccit pada lirik tersebut mengimplementasikan rasa sakit hati yang sangat mendalam karena korban dari perlakuan sang kekasih adalah Roni Sihite.

*Reff :*

***Hu patoru rohaki lao mangadopi ho***

*Kutekan ego ini untuk menghadapi dirimu*

***Hu ula do sude pangidoan mu***

*Aku rela melakukan semua keinginanmu*

***Asalma boi rap asalma boi rap***

*Agar kita bisa bersama*

***Hita nadua***

*Berdua selamanya*

Roni selalu melakukan yang terbaik untuk sang kekasih agar dia selalu nyaman terhadapnya, agar sang kekasih juga selalu setia terhadapnya, agar sang kekasih tidak mengkhianati cintanya. Namun sang kekasih tidak mensyukuri cinta yang Roni berikan kepadanya hingga dia tega dengannya. Roni sudah memperjuangkan segalanya demi sang kekasih. Dia juga sudah menekan egonya dan selalu mengalah pada sang kekasih dan sudah mengorbankan selagalanya demi sang kekasih namun sang kekasih masih merasa kurang cukup. Padahal Roni ingin selalu berdua dengannya selamanya yang artinya pengorbanan tersebut akan dia lakukan hingga kematian memisahkan

sehingga sang kekasih bisa bahagia selamanya ketika sang kekasih juga mendedikasikan hidupnya untuk dirinya.

***Hape balik do sasude sian panghirimon***

*Ternyata pahit yang kurasa yang kau berikan*

***Ditadingkon hodo au ito sasada au***

*Kau pergi meninggalkan diri ini sendiri*

***Somarlapatan hasian panghokkop hi diho***

*Ternyata sia-sia semua rasa yang ku beri*

***Na salelengon***

*Selama ini*

Roni merasa pengorbanan nya selama ini sia-sia dan tidak seperti yang dia harapkan dengan pengorbanan yang sudah dia buat selama ini layaknya seorang pasangan kekasih yang saling mencintai. Cinta nya selayaknya seperti cinta yang bertepuk sebelah tangan, yang artinya cinta yang tidak di anggap atau cinta yang tidak timbal balik ataupun setara. Sang kekasih sangat begitu egoisnya dan hanya tinggal Roni sendiri dengan kehampaan karena kenyataan yang dia hadapi selama ini.

***Anggiat ma nian jumpang hu hasian***

*Semoga kelak ku menemukan kekasih*

***Na umburju sian ho***

*Yang jauh lebih baik darimu*

Akhirnya dia merelakan sang kekasih dan berharap bisa menemukan yang lebih baik darinya dengan rasa cinta yang setara terhadapnya, pengorbanan yang serupa, bahkan cinta yang begitu amat dalam terhadapnya sehingga sang calon kekasih dan Roni Sihite bisa sama-sama saling melengkapi dan membahagikan satu sama lain dan hidup harmonis untuk selamanya.

### **Genre Lagu Pulut Roham Karya Roni Sihite**

Di dunia ini pasti memiliki genre musik yang berbeda-beda. Termasuk yaitu musik genre hip-hop, new age, r&b, reggae, jazz, rock, folk, pop dan hal lainnya. Dari berbagai genre yang disebutkan diatas juga masih memiliki turunannya masing-masing. Contohnya pada genre musik pop memiliki turunan seperti (1) pop rock, (2) pop punk, (3) dan pop elektronik. Dari hasil penelitian (Rumengan & Hartati, 2021) mengatakan bahwa genre musik baru, dapat muncul disebabkan adanya proses transmudasi yang artinya perpindahan suatu objek ke wujud lain. Genre musik lahir dikarenakan adanya interaksi yang kompleks antara masyarakat, pihak pemasaran, faktor budaya dan sejarah (Navisa et al., 2021).

Lagu ini sesuai dengan judulnya "pulut roham" (tega hatimu) merupakan sajian musik yang memang genrenya pop, lagu pop biasanya dibawakan dengan suasana hati sad or angry (sedih atau marah). Menurut Lia Nurhalimah et al menyatakan Genre pop ialah genre yang sangat diminati massa dibandingkan genre musik lainnya (Nurhalimah, Hermanto, & Kaniawulan, 2022).

Menurut (Solihin, Mulyana, & Yel, 2022) klasifikasi dikatakan sebagai proses untuk mencari model yang sesuai dengan kelasnya. Dasar lagu ini disebut genre pop di karenakan

menggunakan instrumen musik modern. Adapun instrumen yang digunakan, seperti; Keyboard (elektronofon), Drum (membranofon), gitar listrik (elektronofon), bass (elektronofon). Drum dan Bass digunakan sebagai tulang musik (agar musik menjadi kuat—bagus didengar) pada sebuah gubahan lagu tersebut, sedangkan keyboard dan gitar listrik menjadi pengisi akor (nada dasar sebuah lagu) serta ornamentasi (membuat sesuatu indah) untuk lagu pulut roham.

### **KESIMPULAN**

Lagu yang ditulis oleh Roni Sihite menceritakan kisah teman-nya saat mengalami patah hati. Roni ditantang untuk membuatnya kedalam karya musik, akhirnya terciptalah

lagu yang berjudul pulut roham.

Dari sepeinggalan lirik terdapat makna yang tersirat, seperti hupataru rohaki lao mangadopi ho, hu ula do sude pangidoanmu artinya ialah pria tersebut berjuang untuk mengiyakan semua kemauannya. Boleh dicatat, saat anda menginginkan sesuatu jangan sepenuhnya hati anda berikan, sebab akan sulit nantinya melepaskannya. Adapun saran dari penulis, mulailah musisi lokal yang ada dipenjuru indonesia membuat karya lagu berbahasa suku, agar budaya di negara ini terjaga serta tidak redup. Kemudian, masyarakat menghargai setiap karya musik dengan memberikan like (suka) diplatform musik, menonton/melihat pertunjukannya, dan tak lupa untuk memfoto atau video, kemudian menandai media sosial musisi lokal tersebut agar dikenal oleh kalangan umum

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Putra, I. M. D. (2021). Eksplorasi Gamelan Angklung dan Selonding Sebagai Media Ungkap Dalam Penciptaan Karya Musik “Kapetengan”. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.31091/sw.v9i1.1425>
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Habibi, C. B., & Irwansyah, I. (2020). Konsumsi Dan Produksi Musik Digital Pada Era Industri Kreatif. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.20527/mc.v5i1.7449>
- Haque, A., Sari, I. K., & Amin, S. M. (2021). Pengaruh Musik Pop Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Topik Barisan Dan Deret. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p15-21>
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Rukiyah, R., Rahardjo, B., & Rantina, M. (2022). Cerita dan Lagu Rumah Sederhana untuk Anak Usia Dini Berbasis Media Audio Visual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2690–2699. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2104>
- Ilmiah, J. P. (2021). BERSERAH DIRI ATAU MEMAKI: RELIGIOUS COPING DAN SUICIDAL IDEATION PADA MAHASISWA, 13(1), 111–120.
- Irawati, E.-. (2020). Transmisi, Musik Lokal-Tradisional, dan Musik Populer. *Panggung*, 30(3), 392–410. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i3.893>
- Irwanto, I., & Hariatiningsih, L. R. (2023). Amplifikasi Budaya Pop Bonge-Jeje Melalui Media Sosial Tik Tok. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 122–131. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.15067>
- Nafie, J. A. (2020). Pemaknaan Profesi Perempuan Dalam Video Musik Lokal Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1538–1563. <https://doi.org/10.35508/jikom.v9i1.2311>
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Navisa, S., Luqman Hakim, & Aulia Nabilah. (2021). Komparasi Algoritma Klasifikasi Genre Musik pada Spotify Menggunakan CRISP-DM. *Jurnal Sistem Cerdas*, 4(2), 114–125. <https://doi.org/10.37396/jsc.v4i2.162>
- Nurhafifah, S. (2022). Fenomena Budak Cinta (Bucin) dalam Relasi Pacaran di Kalangan Mahasiswa, 10.
- Nurhalimah, L., Hermanto, T. I., & Kaniawulan, I. (2022). Analisis Prediksi Mood Genre Musik Pop Menggunakan Algoritma K-Means dan C4.5. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(4),

1006. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i4.4597>
- Nuzuli, A. K. (2020). Spasialisasi Sony Music Entertainment Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(1), 123–138. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1539>
- Octavfernando, A. J., Adi, D. S., & Saudah, S. (2023). Proses Komunikasi Kreatif Produser Electronic Dance Music dalam Produksi Lagu (Studi Pada Komunitas Produser EDM Lingkup Pengguna Fruity Loops Studio). *Indonesian Social Science Review*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/10.61105/issr.v1i2.49>
- Perdana, A., Kartini, S., Abdul, M., Risna, A., Pandu, S., Cakranegara, A., ... Barat, J. (2022). Analisis Brand Identity dan Implementasi Peran Marketing Communication di Pasar Musik Indonesia, 6(3), 5960–5971.
- Petto, L. K. E. (2022). Menangkap Imaji Perdamaian dalam Lirik-Lirik Lagu Pop. *Focus*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.26593/focus.v1i1.4084>
- Prog, P., Bata, R. A. M., Pembelajaran, P., Musik, S., Meningkatkan, U., Notasi, P., & Dan, B. (2016). ANGKA SISWA UTILIZATION OF " BaTa " PROGRAM ON THE LEARNING OF MUSIC ART TO IMPROVE UNDERSTANDING OF NOTATION BEAMS AND NOTATION, 2(1), 36–42.
- Raharjo, I. B. (2021). Pengembangan dan Pemanfaatan Tema Pembelajaran Dalam Pengubahan dan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p58-69>
- Rumengan, P., & Hartati, D. S. (2021). Transmutasi , Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru ; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu , Satu Genre Musik di Minahasa, 1(2), 1–12.
- Sapriadi, S., Mazlan, C. A. N., & Ramli, A. (2021). Proses Awal dalam Penghasilan Komposisi “Kelampayan Bajang” dengan Mengadaptasi Struktur Musik Pop Suku Sasak Lombok. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 3(2), 86–102. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i2.68>
- Sardjono, A. Z., Etnomusikologi, J., Pertunjukan, F. S., Bantul, K., Artikel, P., Artikel, R., ... Winongo, R. (2024). BREGADA REKSO WINONGO KAMPUNG NGAMPILAN sebagainya . Bregada prajurit Keraton A . Pendahuluan Bregada penamaan kerajaan suatu Mataram merupakan kelompok Islam . sebuah prajurit Yogyakarta adat pada saat ini biasanya Namun ditampilkan berkaitan dengan upac, 20(1), 71–88.
- Sinaga, M., & Naibaho, S. (2021). Nilai Karakter Dalam Teks Lagu Batak Toba Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Viii Smp. *Kompetensi*, 14(2), 99–104. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i2.51>
- Solihin, A., Mulyana, D. I., & Yel, M. B. (2022). Klasifikasi Jenis Alat Musik Tradisional Papua menggunakan Metode Transfer Learning dan Data Augmentasi. *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)*, 5(2), 36–44. <https://doi.org/10.47970/siskom-kb.v5i2.279>
- Sormin, E. E., Bara, J. B., & Simangunsong, E. (2023). Analisis Struktur Melodi dan Makna Lagu “ Sayur Kol ” Karya Punxgoaran, 6(1), 111–121.
- Utami, R. P. (2023). Kajian Semiotika Riffatere Dalam Lagu Hitchcock Karya Yorushika, 1(1), 164–173.
- Widayati, M., Sudiyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan Kearifan Lokal dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.5991>